



## Pengaruh Financial Stability, Ineffective Monitoring, Change In Auditor, Perubahan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Perbankan

Viona Vatricia Riduan<sup>1</sup>, Abubakar Arif<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Trisakti

---

### Abstract

Received: 16 November 2024  
Revised : 22 November 2024  
Accepted: 29 November 2024

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial stability, ineffective monitoring, change in auditor, perubahan direksi dan komite audit terhadap financial statement fraud pada perusahaan perbankan. Fraud hexagon diprosikan dengan financial stability, ineffective monitoring, change in auditor, dan perubahan direksi. Sedangkan financial statement fraud diukur melalui discretionary accrual. Sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Data penelitian berupa data sekunder laporan keuangan tahunan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ineffective monitoring, dan change in auditor berpengaruh positif terhadap financial statement fraud. Sedangkan financial stability, perubahan direksi dan komite audit berpengaruh negatif. Temuan ini mengindikasikan pentingnya memperkuat pengawasan internal dan eksternal untuk mencegah terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Implikasinya, perusahaan perlu memastikan komite audit dan dewan komisaris menjalankan fungsi pengawasan secara efektif, regulator perlu merumuskan kebijakan yang lebih ketat terkait tata kelola perusahaan, dan auditor harus meningkatkan skeptisisme profesional dan kecermatan dalam melakukan audit. Keterbatasan pada penelitian ini antara lain terbatas pada sektor perbankan dan variabel independen tertentu saja. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar memperluas sampel dari berbagai sektor industri serta menambahkan variabel independen.

**Keywords:** financial Stability, Financial Statement Fraud, Komite audit, Pengawasan eksternal, Pengawasan internal

(\*) Corresponding Author: [vionavatricial@gmail.com](mailto:vionavatricial@gmail.com)

**How to Cite:** Riduan, V. V., & Arif, A. (2024). Pengaruh Financial Stability, Ineffective Monitoring, Change In Auditor, Perubahan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Perbankan. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14592256>

---

## INTRODUCTION

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan dan biasanya dilaporkan atau disajikan dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi pada saat tertentu atau waktu tertentu, dan pada akhirnya digunakan sebagai alat informasi dalam mengambil kebijakan atau keputusan bagi para pemakai laporan keuangan sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Laporan keuangan merupakan bentuk bahasa bisnis. Laporan keuangan memberikan data yang terolah kepada pengguna tentang posisi keuangan perusahaan. Memahami laporan keuangan perusahaan memungkinkan pemangku kepentingan yang berbeda untuk memahami posisi keuangan perusahaan (Werner R Murhardi, 2019). Laporan keuangan merupakan bentuk bahasa bisnis. Laporan keuangan memberikan data yang terolah kepada

pengguna tentang posisi keuangan perusahaan. Memahami laporan keuangan perusahaan memungkinkan pemangku kepentingan yang berbeda untuk memahami posisi keuangan perusahaan (Kasmir, 2017).

Dalam keilmuan Akuntansi, ada 2 buah jenis kesalahan yang terkadang bisa terjadi karena kelalaian ataupun kesengajaan, yang pertama ialah sebuah kekeliruan atau error dan yang kedua yaitu kecurangan atau fraud (Jenitra & Prihantini, 2018). Perbedaan diantara keduanya cukup signifikan dimana sebuah error terjadi di bawah alam sadar manusia sedangkan untuk fraud sendiri itu murni sebuah kesengajaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan atau perorangan untuk meraup keuntungan. Salah satu contoh fraud ialah financial statement fraud. SAS No.99 menyatakan bahwa ada 2 jenis financial statement fraud yang relevan dengan audit dan pertimbangan auditor atas terjadinya fraud yaitu fraudulent financial reporting yang didefinisikan sebagai salah saji yang disengaja oleh suatu perusahaan dan misappropriation of assets yang dikenal sebagai penyalahgunaan aset.

Ada juga kasus Sun Prima Nusantara Financing (SNP Finance) yang mengakibatkan kerugian Bank Mandiri pada tahun 2018. Kasus lain yang pernah terjadi di sektor perbankan antara lain kasus yang menimpa Bank BRI pada tahun 2023, Bank Cimb Niaga pada tahun 2023, dan Maybank pada tahun 2020. Disebutkan dalam (Siregar & Ety, 2021) ada beberapa kasus kecurangan di industri perbankan Indonesia di antaranya kasus pembobolan BRI Tarmini Square sebesar Rp 29 miliar, pembobolan Bank BII Kantor Cabang Pangeran Jayakarta senilai Rp 3,6 miliar, pembobolan Bank Mandiri senilai Rp 18 miliar, pembobolan BNI Cabang Depok, pencairan deposito tanpa diketahui pemilik yang terjadi di BPR Pundi Artha Sejahtera, pembobolan Bank Danamon Kantor Cabang Menara Danamon senilai hampir Rp 3 miliar dan penggelapan dana nasabah Bank Panin senilai Rp 2,5 miliar.

Adanya perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya dari Kusumosari. (2021) yang menyatakan financial stability berpengaruh positif terhadap financial statement fraud, pada penelitian Handoko (2021) ineffective monitoring berpengaruh positif terhadap financial statement fraud, pada penelitian Hidayah (2022) change in auditor berpengaruh negative terhadap financial statement fraud pada penelitian Kusumosari (2021) perubahan direksi berpengaruh negative terhadap financial statement fraud Widowati & Oktoriza. (2022) yaitu dimana penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan Fraud Diamond dan Pentagon sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori yang lebih baru yaitu Fraud Hexagon. Hal lain dikarenakan pentingnya sebuah laporan keuangan yang transparan dalam pembuatan keputusan ekonomi bagi pengguna laporan keuangan, maka penelitian mengenai financial statement fraud dilakukan. Penggunaan sektor perbankan dalam penelitian dikarenakan sektor ini merupakan salah satu sektor yang krusial karena fungsinya dalam menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat. Dengan fungsinya yang penting, kasus kecurangan juga kerap terjadi dan mengintai perusahaan sektor perbankan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada auditor keuangan yang menangani klien perusahaan sektor perbankan, yaitu dengan memberikan masukan mengenai gejala atau indikator terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan yang harus diwaspadai oleh auditor dan manajemen. Ada yang meyakini bahwa kepentingan terbaik pemegang saham tidak akan selalu sejalan dengan keinginan manajemen sehingga

menyebabkan terjadinya masalah keagenan yang disebut *agency problem*. Dengan adanya perbedaan kepentingan, maka prinsipal perlu mencegah hal tersebut dengan mengeluarkan biaya untuk mengawasi kinerja pihak agent. Namun, biaya tersebut akan menyebabkan ketidakefisienan biaya terhadap perusahaan yang dikenal sebagai *agency cost*.

Dalam penelitian ini, diputuskan untuk menambah variabel yang telah disarankan oleh (Siregar, 2022) yaitu variabel *independent change in auditor* sebagai proksi dari variabel *rationalization*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Siregar, 2022) terletak pada variabel penelitian, serta periode penelitian. Selain *change in auditor*, peneliti juga menambah variabel *independent committee audit*. Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode *purposive sampling* dengan metode *judgement sampling* dalam pengumpulan data ini ialah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan umum pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah *fraud hexagon* dan komite audit dapat memicu terjadinya *financial statement fraud* pada suatu bank yang dapat merugikan nasabah, pemegang saham dan juga perusahaan. Signifikansi dari penelitian ini merupakan hasil dari penelitian ini yaitu pengaruh variabel *fraud hexagon* yang diproksikan dengan *ineffective monitoring*, *financial stability*, *change in auditor* serta perubahan direksi lalu dan variabel komite audit yang dapat dijadikan bahan dalam pertimbangan agar sebuah bank dapat menghindari dari kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* dalam perusahaan.

## **Literature Review**

### **Agency Theory**

Hubungan keagenan tertuang dalam kontrak antarpemegang saham dan manajer. Kontrak yang disepakati merupakan peluang terjadinya *conflict of interest* atau perbedaan pendapat antara pemegang saham dan manajer yang akan memicu *agency problem* yang berujung akan mempengaruhi kualitas labanya suatu perusahaan. *Conflict of interest* terjadi karena pemegang saham mempunyai kepentingan utama untuk menerima pengembalian yang besar dari investasi yang telah dibuat dan berharap pengelola mampu mewujudkan kepentingan utama tersebut. Hal tersebut membuat manajer sebagai pengelola juga akhirnya memiliki beberapa kepentingan, diantaranya ingin meningkatkan kesejahteraan dirinya, salah satunya dengan mendapatkan reward berupa bonus dari pemegang saham atas kontribusinya kepada perusahaan.

### **Fraud Theory**

Fraud adalah tindakan yang dilakukan di dalam perusahaan atau oleh perusahaan atau untuk perusahaan. Tindakan-tindakan tersebut dilakukan oleh sumber-sumber internal atau eksternal dan secara sengaja dan ditutupi. Tindakan-tindakan tersebut merupakan tindakan yang illegal atau merupakan tindakan yang salah, seperti kasus: penyajian keuangan yang salah, pelanggaran kebijakan/peraturan, pelanggaran etika, atau isu-isu persepsi. Tindakan ini menyebabkan kerugian keuangan perusahaan, nilai perusahaan, atau reputasi perusahaan, atau penerimaan keuntungan yang tidak seharusnya oleh seseorang atau pihak lain (Vona, 2008).

### **Fraud Hexagon Theory**

(Annisa Nurbaiti,2022) menjelaskan Fraud Hexagon atau teori penipuan segi enam merupakan teori penipuan yang dikemukakan oleh Vousinas tahun 2019 yang merupakan pengembangan dari teori yang sudah ada sebelumnya yaitu fraud triangle, fraud diamond, dan fraud pentagon. Vousinas mengembangkan teori fraud ini dalam keadaan menghadapi fenomena fraud yang semakin banyak dan sering terjadi. Dalam teori fraud hexagon menambahkan unsur keenam yang dapat mempengaruhi terjadinya fraud, yaitu kolusi. Fraud hexagon biasa juga disebut dengan model S.C.O.R.E karena terdapat enam faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya fraud.

### **Financial Statement Fraud**

Dalam kamus besar Oxford Inggris, Financial Statement Fraud secara umumnya adalah sebuah penipuan kriminal dengan menggunakan representasi keuangan palsu untuk mendapatkan keuntungan atau untuk melukai hak atau kepentingan orang lain. Pada tahun 1997 American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), dalam SAS No. 82, “Pertimbangan Penipuan dalam Audit Laporan Keuangan,” mengacu pada penipuan laporan keuangan sebagai salah saji yang disengaja atau kelalaian dalam laporan keuangan. Penipuan laporan keuangan biasanya dilakukan oleh manajemen atau dengan persetujuan dan sepengetahuan mereka.

Sering sekali financial statement fraud didefinisikan sebagai sebuah management fraud yaitu kecurangan yang disengaja yang dilakukan oleh manajemen yang merugikan pemegang saham dan kreditor melalui laporan keuangan yang menyesatkan secara material. Dengan demikian, istilah management fraud atau financial statement fraud sering digunakan secara bergantian. Perbedaan antara fraud secara umum dan financial statement fraud adalah bahwa hal itu disengaja dan merugikan pihak lain. Selain pemegang saham dan kreditor, auditor merupakan salah satu korban kecurangan laporan keuangan karena mereka berkemungkinan menderita kerugian finansial misalnya seperti kehilangan posisi atau reputasi (Margaretha & Sugi, 2022).

### **Financial Stability**

Saat sebuah perusahaan dalam kondisi yang stabil maka nilai perusahaan tersebut akan naik dalam pandangan para kreditor, pemegang saham serta publik tapi begitupun juga sebaliknya, citra perusahaan juga akan berubah jika keadaan tidak stabil. Skousen et al dalam (Margaretha & Sugi, 2022) menggambarkan bahwa jika terjadi sebuah tekanan (pressure) terhadap stabilitas dan profitabilitas keuangan suatu perusahaan dikarenakan oleh ancaman industri, keadaan ekonomi dan suatu entitas yang beroperasi maka untuk menghadapi tekanan tersebut, manajer akan melakukan financial statement fraud.

### **Ineffective Monitoring**

Terjadinya suatu fraud merupakan sebuah dampak dari pengawasan yang lemah sehingga membuat karyawan atau manajer mendapatkan kesempatan untuk berperilaku menyimpang. Perusahaan yang memiliki sistem pengawasan yang baik dapat mengurangi potensi terjadinya financial statement fraud yang dilakukan oleh karyawan. Untuk mengawasi kinerja manajemen secara langsung, pemegang saham mempercayakannya kepada dewan komisaris. Dewan komisaris memiliki peran untuk mengawasi manajemen dalam mengambil keputusan bisnis, memastikan terwujudnya strategi perusahaan, dan memastikan terwujudnya akuntabilitas

keuangan di perusahaan (Annisa & Adriaan, 2022).

**Change In Auditor**

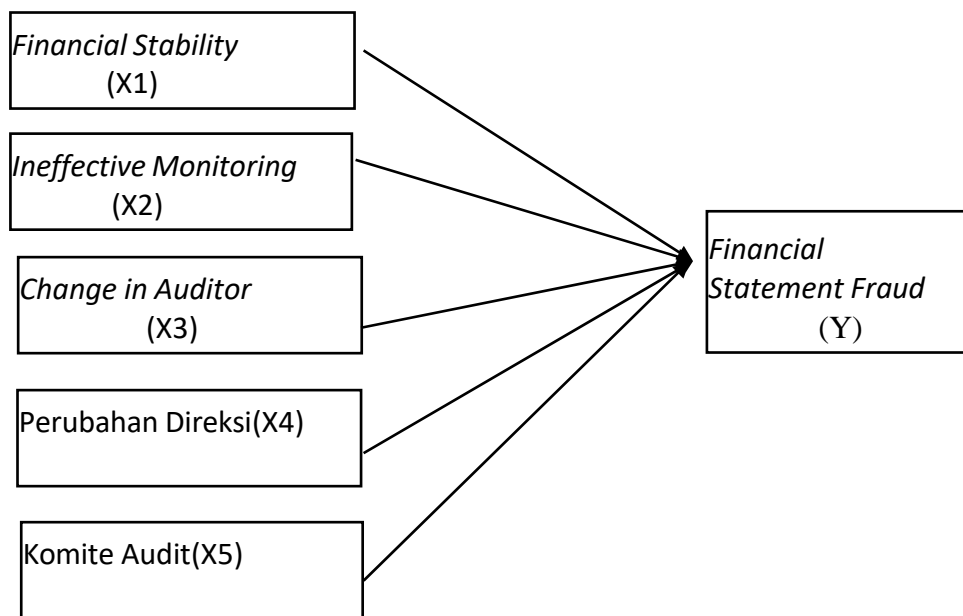
Menurut (Suyanto, 2009) dalam (Margaretha & Sugi, 2022) menjelaskan bahwa rasionalisasi adalah sikap dan perilaku yang muncul dari pikiran seseorang yang membenarkan kejahatan, kecurangan dan penipuan yang dilakukannya. Rasionalisasi dapat menyebabkan seseorang yang semula tidak memiliki niat untuk melakukan kecurangan, berubah menjadi melakukan kecurangan tersebut dan menganggapnya biasa saja. Rasionalisasi akan terus terjadi ketika terjadi kegagalan audit yang berulang. Kegagalan audit dapat terjadi ketika terjadi pergantian auditor dalam suatu perusahaan (Skousen et al, 2008).

**Perubahan Direksi**

Perubahan seorang direksi dapat menjadi positif jika direksi baru memang memiliki kemampuan dan lebih kompeten dari direksi yang lama dan sebaliknya begitu, perubahan dapat menjadi negatif jika direksi baru tersebut breniat untuk menyingkirkan direksi lama karena direksi lama mengetahui tentang fraud yang dilakukan perusahaan sebelumnya (Nugraheni & Triatmoko, 2017).

**Komite Audit**

Komite Audit merupakan organ pendukung yang berada di bawah Dewan Komisaris. Komite ini dibentuk untuk membantu dewan komisaris melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip Good Corporate Governance (GCG). Komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dan mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan maka semakin banyak komite audit dalam perusahaan dapat menurunkan tingkat kecurangan dalam laporan keuangan



**Figure 1 : Kerangka Penelitian**

**H1: Financial Stability berpengaruh Negative terhadap Financial Statement Fraud**

**H2: Ineffective Monitoring berpengaruh positif terhadap Financial Statement Fraud.**

**H3: Change in Auditor berpengaruh positif terhadap Financial Statement Fraud.**

**H4: Perubahan Direksi berpengaruh negatif terhadap Financial Statement Fraud.**

**H5: Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Financial Statement Fraud.**

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Data Penelitian**

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data numeric atau angka. Variabel dalam penelitian ini ialah variabel fraud hexagon yang diprosikan dengan financial stability, ineffective monitoring, change in auditor dan perubahan direksi, serta variabel komite audit sebagai variabel independennya sedangkan financial statement fraud sebagai variabel dependennya.

Objek dari penelitian ini ialah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Data dan unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan annual report dari perusahaan. Time horizone pada penelitian ini merupakan data pooling yaitu menggunakan data dari banyak waktu dan banyak obyek dan purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampelnya.

### **Prosedur Pengumpulan Data**

Sampel serta data yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan dalam pengambilan data bank dipilih dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bank yang menerbitkan laporan keuangan tahunannya selama 3 tahun berturut-turut pada periode 2020-2022 secara lengkap di BEI maupun di website perusahaan untuk dianalisis.
2. Bank yang terlisted di BEI dan tidak melakukan delisting selama periode 2020-2022.
3. Laporan keuangan telah diaudit oleh auditor independen tiap tahunnya dalam website Bursa Efek Indonesia (BEI) ataupun website perusahaan.

### **Data Analisis**

Analisis statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokkan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur sebagai dasar pengambilan keputusan. Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen berupa financial statement fraud, serta variabel independen berupa variabel fraud hexagon yang diprosikan pressure, opportunity, rationalization, capability, collusion and arrogation yang diprosikan financial stability, ineffective monitoring, change in auditor dan perubahan direksi lalu variabel komite audit. Data statistik dapat disajikan dengan menggunakan tabel statistic descriptive yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (standard deviation). Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai disperse rata-rata dari sampel. Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari sampel. Semuanya diperlukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel dari bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2020-2022. Bank-bank ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti penerbitan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama 3 tahun berturut-turut, tidak melakukan delisting selama periode pengamatan, dan laporan keuangan diaudit oleh auditor independen setiap tahunnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan menganalisis pengaruh variabel-variabel tertentu terhadap Financial Statement Fraud. Variabel-variabel ini meliputi Financial Stability, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Perubahan Direksi, dan Komite Audit. Proses pengambilan sampel bisa dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022	47
	Dikeluarkan dari sampel karena:	
2	IPO di atas tahun 2020 dan Delisting	(4)
<b>Jumlah Bank yang masuk sampel penelitian</b>		43
<b>Tahun Pengamatan</b>		3
<b>Jumlah Data Pengamatan</b>		129

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menyediakan gambaran umum terkait data yang diteliti. Statistik deskriptif pada penelitian ini adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi yang menyajikan ringkasan, pengukuran, dan penyusunan dalam bentuk tabel numerik sehingga mudah dipahami. Berdasarkan uji normalitas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 5% sehingga data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, dilakukan transformasi data menggunakan transformasi Logaritma untuk memperoleh data berdistribusi normal. Statistik deskriptif setelah dilakukan transformasi disajikan pada tabel berikut

FIGURE 3. STATISTIC DESCRIPTIVE

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Stability	129	.00	.87	.1605	.16553
Ineffective Monitoring	129	.25	1.00	.5809	.13509
Change in Auditor	129	.00	1.00	.2946	.45763
Perubahan Direksi	129	.00	1.00	.7209	.45029
Komite Audit	129	2.00	8.00	3.8992	1.26766
Financial Statement Fraud	129	-.72	2.48	.0138	.28940
Valid N (listwise)	129				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2, kita dapat mengetahui bahwa subjek penelitian (n) dari tahun 2020-2022 adalah 47 bank dengan total sampel sebanyak 43 bank. Tabel tersebut menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel. Tabel 4.2 membantu dalam mengidentifikasi variasi dari setiap

variable penelitian. Berikut adalah penjabaran hasil dari analisis statistik deskriptif:

### **Financial Stability**

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, financial stability bank-bank di Indonesia menunjukkan rentang yang luas. Nilai minimum stabilitas keuangan adalah 0,00 yang dicatat oleh PT. Bank Bumi Arta Tbk pada tahun 2020. Sementara nilai maksimum nya 0,87 yang dicatat oleh Bank KB Bukopin pada tahun 2020. Secara rata-rata, financial stability bank-bank tersebut adalah 0,1605 dengan standar deviasi 0,16553. Dengan kata lain, secara umum financial stability perbankan Indonesia berada pada kondisi yang moderat.

### **Ineffective Monitoring**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat pemantauan yang tidak efektif (Ineffective Monitoring) pada bank-bank di Indonesia beragam. Nilai minimum Ineffective Monitoring adalah 0,25 yang dicatat oleh Bank Bumi Arta tahun 2022. Sementara, nilai maksimum adalah 1,00 oleh Bank Nationalnobu dan PT. Bank Victoria International. di tahun 2021-2022. Secara rata-rata, nilai Ineffective Monitoring bank-bank tersebut adalah 0,5809 dengan standar deviasi 0,13509. Artinya, kemampuan pemantauan manajemen risiko bank-bank Indonesia cukup baik.

### **Change in Auditor**

Change in Auditor merupakan variabel dummy yang mengindikasikan apakah suatu bank melakukan pergantian auditor eksternal atau tidak dalam satu tahun. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, nilai minimum Change in Auditor adalah 0 dan nilai maksimumnya adalah 1, yang mencerminkan tidak terjadinya dan terjadinya pergantian auditor pada suatu bank dalam setahun. Secara rata-rata, nilai change in auditor bank-bank tersebut adalah 0,2946 dengan standar deviasi 0,45763.

### **Perubahan Direksi**

Perubahan Direksi merupakan variabel dummy yang mengindikasikan apakah suatu bank melakukan pergantian direksi atau tidak dalam satu tahun. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, nilai minimum Perubahan Direksi adalah 0 dan nilai maksimumnya adalah 1, yang mencerminkan tidak terjadinya dan terjadinya pergantian direksi pada suatu bank dalam setahun. Secara rata-rata, nilai perubahan direksi bank-bank tersebut adalah 0,7209 dengan standar deviasi 0,45029.

### **Komite Audit**

Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit pada bank-bank di Indonesia bervariasi cukup banyak. Jumlah minimum anggota komite audit adalah 2 orang, yang tercatat pada Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2020-2022. Sementara, jumlah maksimum adalah 8 orang, pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk di tahun 2020-2022. Rata-rata jumlah anggota komite audit bank-bank tersebut adalah 4 orang, dengan standar deviasi 1,268.

### **Financial Statement Fraud**

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor Financial Statement Fraud pada perbankan Indonesia berkisar antara -0,72 hingga 2,48. Skor minimum -0,72 tercatat pada Bank KB Bukopin di tahun 2020. Sementara, skor

maksimum 2,48 dicatat oleh Bank jago pada 2021. Rata-rata skor Financial Statement Fraud bank-bank tersebut adalah 0,0138 dengan standar deviasi 0.28940.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual berdistribusi normal. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dalam uji K-S, data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 5%. Sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 5% maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 5% sehingga data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov disajikan pada tabel berikut.

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08001688
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.059
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig. 99% Confidence Interval	Lower Bound .115 <sup>d</sup>
		Upper Bound .107
		Lower Bound .124
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 562334227.		

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test di atas dapat dilihat bahwa nilai asymp sig monte carlo sebesar 0,115. Hal ini menunjukkan bahwa nilai asymp sig diperoleh lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel terdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas dalam model regresi dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF) dengan melihat apakah nilai VIF untuk masing-masing variabel lebih besar dari 10 atau tidak, dan

tolerance value > 0,1. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan memiliki tolerance value > 0,1, maka diindikasikan model tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.145	.133		1.089	.278		
	Finasial Stability	.380	.125	.264	3.034	.003	.973	1.028
	Ineffective Monitoring	-.088	.186	-.041	-.471	.639	.975	1.026
	Change In Auditor	-.056	.078	-.062	-.710	.479	.971	1.030
	Perubahan Direksi	.044	.054	.072	.819	.415	.963	1.038
	Komite Audit	-.038	.020	-.165	-1.873	.063	.944	1.059

a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai tolerance untuk variabel Financial Stability adalah (0,973), Ineffective Monitoring (0,975), Change in Auditor (0,971), Perubahan Direksi (0,963), dan Komite Audit (0,944). Seluruh variabel independen menunjukkan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 sehingga tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk semua variable menunjukkan kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas antar variabel independen.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah pada model regresi linier terdapat korelasi antara residual pada periode berjalan (t) dengan kesalahan periode sebelumnya (t-1). Masalah autokorelasi muncul karena adanya keterkaitan antar observasi data time series. Untuk mendeteksi autokorelasi, digunakan uji Durbin Watson yang membandingkan nilai DW hitung dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi tertentu sesuai jumlah data. Jika nilai DW hitung berada di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) pada tabel, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada data yang diuji. Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

**Tabel 4.6**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.307 <sup>a</sup>	.094	.057	.28097	2.129

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Ineffective Monitoring, Finasial Stability, Change In Auditor, Perubahan Direksi

**b. Dependent Variable: Financial Statement Fraud**

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel Durbin Watson dengan signifikansi 5%, jumlah sampel 129, dan 5 variabel independen ( $k=5$ ), didapatkan nilai batas atas (DU) sebesar 1,7937. Nilai Durbin Watson hitung (DW) dari hasil uji autokorelasi adalah 2.129. Karena nilai DW 2.129 lebih besar dari DL 16329 dan kurang dari 2,22063 (4-DU), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi. Dengan kata lain, residual pada model regresi tidak saling berkorelasi secara temporal, sehingga model regresi layak digunakan untuk prediksi.

**Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Teknik yang digunakan untuk menentukan adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Glejser. Jika nilai signifikansi (2-tailed) antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Pengujian Heterokedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.145	.133		1.089	.278
	Finansial Stability	.380	.125	.264	3.034	.003
	Ineffective Monitoring	-.088	.186	-.041	-.471	.639
	Change In Auditor	-.056	.078	-.062	-.710	.479
	Perubahan Direksi	.044	.054	.072	.819	.415
	Komite Audit	-.038	.020	-.165	-1.873	.063

a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan model regresi terbebas dari heteroskedastisitas. Dengan kata lain, varians residual tetap konstan pada semua nilai prediksi variabel bebas.

**Tabel 4.8**  
**Kesimpulan Pengujian Heterokedastisitas**

Variabel	Nilai Signifikan	Kesimpulan
Financial Stability	.003	Tidak terdapat heterokedastisitas

Ineffective Monitoring	.639	Tidak terdapat heterokedastisitas
Change in Auditor	.479	Tidak terdapat heterokedastisitas
Perubahan Direksi	.415	Tidak terdapat heterokedastisitas
Komite Audit	.063	Tidak terdapat heterokedastisitas

Selain itu, berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan sebelumnya, disimpulkan bahwa seluruh persyaratan statistik untuk analisis regresi linier bergandatelah terpenuhi. Tidak terdapat penyimpangan asumsi klasik normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas pada data. Dengan demikian, model regresi layak sepenuhnya digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan sebelumnya, disimpulkan bahwa seluruh persyaratan statistik untuk analisis regresi linier berganda telah terpenuhi. Tidak terdapat penyimpangan asumsi klasik normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas pada data. Dengan demikian, model regresi layak sepenuhnya digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21 yang disajikan pada sebagai berikut:

#### **Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> menunjukkan persentase kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Semakin tinggi nilai R<sup>2</sup> mendekati 1, berarti semakin kuat model regresi dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil uji Koefisien Determinasi seperti tabel berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.976 <sup>a</sup>	.952	.950	.06470

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,950. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen Financial Stability, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Perubahan Direksi, dan Komite Audit secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel Financial Statement Fraud adalah sebesar 95,2%. Dengan kata lain, kelima variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 95,2%, sedangkan 4,8% sisanya dijelaskan oleh variabel atau faktor-faktor lain di luar model regresi ini.

#### **Uji Statistik ( Uji F)**

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel independen dan variabel dependen. Jika signifikansi < 0,05 atau F hitung > F tabel artinya variabel Financial Stability, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Perubahan Direksi, dan Komite Audit secara simultan (bersama- sama) berpengaruh terhadap Financial Statement Fraud, begitupun

sebaliknya.

**Tabel 4. 10**  
**Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.205	5	2.041	487.587	.000b
	Residual	.515	123	.004		
	Total	10.720	128			
a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud						
b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Change in Auditor, Financial Stability, Perubahan Direksi, Ineffective Monitoring						

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Sig. untuk pengaruh simultan variable X terhadap variable Y adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai F hitung 487.587 lebih besar dari F tabel 2,44. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa Financial Stability, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Perubahan Direksi, dan Komite Audit memiliki pengaruh secara simultan terhadap Financial Statement Fraud.

#### Uji Parsial T

Uji t (t-test) dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen dapat secara parsial menjelaskan variabel dependen. Jika hasil uji t menghasilkan nilai signifikan p-value kurang dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji t berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji t**

Variabel	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	T Hitung	Sig.	Kesimpulan
	Prediksi	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)		.027	.029		.953	.343	
Financial Stability	-	.355	.029	.246	1.712	.086	H1 Ditolak
Ineffective Monitoring	+	.126	.038	.204	3.296	.001	<b>H2 Diterima</b>
Change in Auditor	+	.114	.010	.734	11.829	.000	<b>H3 Diterima</b>
Perubahan Direksi	-	.047	.012	.076	1.376	.072	H4 Ditolak
Komite Audit	-	-.044	.005	-.194	-9.613	.000	<b>H5 Diterima</b>
a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud							

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.10 dengan nilai  $N = 129$  memiliki nilai  $T$  tabel sebesar 1,97944. Dari hasil uji  $t$  di atas, maka bisa diperoleh makna sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji  $t$  pada model regresi, diperoleh bahwa variabel financial stability memiliki nilai signifikansi 0,086 yang lebih besar dari 0,05 dan memiliki nilai  $T$  hitung  $1.712 > T$  Tabel 1,97944. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel financial stability berpengaruh positif signifikan terhadap financial statement fraud. Dengan demikian, hipotesis 1 yang menyatakan financial stability berpengaruh negatif terhadap financial statement fraud ditolak.
2. Berdasarkan hasil uji  $t$  pada model regresi, ditemukan bahwa variabel ineffective monitoring memiliki nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai  $T$  hitung  $3,296 > T$  Tabel 1,97944 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel ineffective monitoring berpengaruh positif signifikan terhadap financial statement fraud. Dengan demikian, hipotesis 2 yang menyatakan ineffective monitoring berpengaruh positif terhadap financial statement fraud diterima.
3. Berdasarkan hasil uji  $t$  pada model regresi, ditemukan bahwa variabel change in auditor memiliki nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai  $T$  hitung  $11,829 > T$  Tabel 1,97944 dengan arah positif. Maka secara parsial variabel change in auditor berpengaruh positif terhadap financial statement fraud. Dengan demikian, hipotesis 3 yang menyatakan change in auditor berpengaruh negatif terhadap financial statement fraud diterima.
4. Berdasarkan hasil uji  $t$  pada model regresi, ditemukan bahwa variabel perubahan direksi memiliki nilai signifikansi 0,72 yang lebih besar dari 0,05 dan memiliki nilai  $T$  hitung  $1,376 > T$  Tabel 1,97944 dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel perubahan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap financial statement fraud. Dengan demikian, hipotesis 4 yang menyatakan perubahan direksi berpengaruh negatif terhadap financial statement fraud ditolak.
5. Berdasarkan hasil uji  $t$  pada model regresi, ditemukan bahwa variabel komite audit memiliki nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai  $T$  hitung  $-9,613 > T$  Tabel 1,97944 dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap financial statement fraud. Dengan demikian, hipotesis 5 yang menyatakan komite audit berpengaruh negatif terhadap financial statement fraud diterima.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Financial Stability terhadap Financial Statement Fraud**

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial stability berpengaruh positif terhadap financial statement fraud. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Larassantu (2021) dan didukung oleh penelitian dari Tarjo, Eklamsia Sakti, & Alexander (2019) yang menemukan bahwa financial stability berpengaruh positif terhadap financial statement fraud.

Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian dari Hartadi (2022), Noval & Adam (2022), dan Elita & Mutmainah (2022) yang menemukan bahwa financial

stability berpengaruh negative Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial stability tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud. Karena apabila suatu perusahaan Financial Stability nya stabil maka tingkat kecurangan semakin berkurang.

#### **Pengaruh Ineffective Monitoring terhadap Financial Statement Fraud**

Berdasarkan uji t yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ineffective monitoring berpengaruh positif terhadap financial statement fraud. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Leo (2021) yang menemukan bahwa ineffective monitoring berpengaruh positif terhadap financial statement fraud. Leo (2021) menjelaskan bahwa terjadinya fraud merupakan dampak dari lemahnya pengawasan perusahaan yang memberi kesempatan bagi pelaku kecurangan untuk melakukan manajemen laba. Mekanisme pengawasan yang baik, seperti adanya dewan komisaris independen, dipercaya dapat mengurangi praktik kecurangan karena pengawasan akan lebih independen dan obyektif.

Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian dari Hartadi (2022) yang justru menemukan bahwa ineffective monitoring berpengaruh negative terhadap financial statement fraud. Perbedaan hasil penelitian ini kemungkinan disebabkan perbedaan karakteristik sampel dan variabel penelitian yang digunakan.

#### **Pengaruh Change in Auditor terhadap Financial Statement Fraud**

Berdasarkan uji t yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa change in auditor berpengaruh positif terhadap financial statement fraud. Tejo, Eklamsia, & Alexander (2021) mengatakan bahwa change in auditor bisa digunakan untuk mendeteksi financial statement fraud karena mengganti auditor independen ialah salah satu cara yang digunakan oleh perusahaan untuk menghilangkan jejak kecurangan yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Menurut SAS No. 99 peran auditor yang lama bisa lebih mudah mendeteksi adanya kecurangan sehingga jika auditor tersebut diganti maka tingkat kemungkinan terjadinya sebuah fraud akan meningkat.

#### **Pengaruh Perubahan Direksi terhadap Financial Statement Fraud**

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perubahan direksi berpengaruh positif terhadap financial statement fraud. Kesimpulan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Hidayah & Saptarini (2019) yang menemukan bahwa perubahan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi financial statement fraud sering terjadi pergantian direksi dalam suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula potensi terjadinya financial statement fraud. Posisi manajemen puncak dianggap sebagai cara yang paling efektif untuk mencegah atau bahkan melakukan kecurangan, sehingga pergantian direksi dapat mengindikasikan bahwa kinerja direksi lama kurang baik dan kemungkinan telah melakukan financial statement fraud. Dengan kata lain, perubahan direksi meningkatkan kesempatan untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan di perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Larassantu & Kusumosari (2021), hasil penelitiannya menyatakan bahwa perubahan direksi berpengaruh negative terhadap terjadinya financial statement fraud karena semakin sering pergantian direksi maka kecurangan dalam laporan keuangan semakin menurun karena direksi yang independent dan terintegritas.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Financial Statement Fraud**

Berdasarkan uji t yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap financial statement fraud. Semakin banyak jumlah anggota komite audit dapat mengurangi kemungkinan terjadinya financial statement fraud atau manajemen laba pada suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin besar ukuran komite audit, maka semakin besar pula pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen perusahaan. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memantau proses pelaporan keuangan oleh manajemen guna meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Tugas komite audit meliputi menelaah kebijakan akuntansi perusahaan, menilai pengendalian internal, serta menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap regulasi.

Dalam menjalankan tugasnya, komite audit sebaiknya melakukan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor eksternal dan auditor internal. Dengan adanya komunikasi yang baik, proses audit internal dan eksternal dapat berjalan dengan optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hidayah & Saptarini, 2019) yang menemukan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap kemungkinan financial statement fraud, karena semakin banyak jumlah anggota komite audit maka pengawasan terhadap manajemen semakin meningkat sehingga dapat mengurangi praktik kecurangan pelaporan keuangan.

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor fraud hexagon yang terdiri dari financial stability, ineffective monitoring, change in auditor, dan perubahan direksi, serta variabel komite audit terhadap kemungkinan terjadinya financial statement fraud pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh beberapa temuan penting sebagai berikut:

1. Financial stability terbukti berpengaruh negative terhadap financial statement fraud. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi keuangan suatu perusahaan, semakin rendah risiko terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.
2. Ineffective monitoring terbukti berpengaruh positif terhadap financial statement fraud.
3. Hal ini mengindikasikan bahwa lemahnya pengawasan oleh dewan komisaris dan komite audit dapat memberi peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan.
4. Change in auditor terbukti berpengaruh positif terhadap financial statement fraud.
5. Namun demikian, beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, sehingga pengaruhnya masih inkonklusif.
6. Perubahan direksi terbukti berpengaruh negative terhadap financial statement fraud.

Hal ini disebabkan semakin sering pergantian direksi semakin berkurang dan dapat menekan kasus kecurangan dalam laporan keuangan.

1. Komite audit terbukti berpengaruh negatif terhadap financial statement fraud.
2. Semakin banyak jumlah anggota komite audit maka semakin meningkat pengawasan terhadap manajemen sehingga dapat mengurangi kecurangan.

### **Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi yang dapat dipertimbangkan, antara lain:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya memperkuat pengawasan internal dan eksternal untuk mencegah terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Perusahaan perlu memastikan komite audit dan dewan komisaris melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif.
2. Bagi regulator, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk merumuskan kebijakan yang lebih ketat terkait tata kelola dan pengawasan perusahaan, khususnya untuk mencegah manipulasi laporan keuangan.
3. Bagi investor dan kreditor, hasil penelitian ini mengingatkan untuk lebih berhati-hati dan melakukan analisis mendalam terhadap laporan keuangan perusahaan sebelum menanamkan modal atau memberikan pinjaman.
4. Bagi auditor, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya peningkatan skeptisisme profesional dan kecermatan dalam melakukan audit laporan keuangan. Auditor perlu mempertimbangkan faktor-faktor risiko kecurangan dalam merencanakan dan melaksanakan audit.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian ini dengan menggunakan sampel dari berbagai sektor industri dan menambahkan variabel independen lainnya yang berpotensi memengaruhi kecurangan pelaporan keuangan.

#### **Keterbatasan**

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi untuk sektor industri lainnya di luar perbankan.
2. Variabel independen dalam penelitian ini terbatas pada faktor-faktor fraud hexagon dan komite audit. Masih terdapat faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi financial statement fraud namun belum dimasukkan ke dalam model penelitian.
3. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan. Penggunaan data primer melalui survei atau wawancara dapat memperkaya hasil penelitian dengan informasi langsung dari sumbernya.
4. Penelitian ini tidak di Absolutkan,peneliti berharap peneliti selanjutnya bisa menjadi lebih baik lagi.

#### **Saran**

Berdasarkan keterbatasan dalam penelien, terdapat beberapa saran untuk penelitian lebih lanjut, yaitu:

1. Generalisasi Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang financial statement fraud, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian ke sektor industri lainnya di luar perbankan. Hal ini akan memungkinkan hasil penelitian untuk digeneralisasi ke berbagai sektor industri.

2. Pengembangan Variabel Independen

Mengingat masih ada faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi financial statement fraud namun belum dimasukkan ke dalam model penelitian, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel-variabel independen lainnya.

### 3. Penggunaan Data Primer

Untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan data primer melalui survei atau wawancara. Penggunaan data primer dapat memperkaya hasil penelitian dengan informasi langsung dari sumbernya, yang mungkin tidak dapat diperoleh dari data sekunder saja.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, R. N., & Zakaria, A. (2022). Financial Statement Analysis Of Fraud With Hexagon Theory Fraud Approach.
- Angelita. (2023). Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Dan Komite Audit Terhadap Financial Statement Pada Perusahaan Perbankan.
- Dwinesia, R., Papatungan, & Kaluge, D. (2019). Pengaruh Masa Perikatan Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit.
- Elisabeth, D. M. (2020). Analisis Review Pendeteksian Kecurangan (Fraud).
- Elita, K., Septiningrum, & Mutmainah, S. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud : Perspektif Fraud Hexagon Theory.
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud.
- Handoko, B. L. (2021). Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Perusahaan Perbankan Di Indonesia.
- Hartadi, B. (2022). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2018 - 2021.
- Kusumosari, L. (2021). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory.
- Lionardi, M., & Suhartono, S. (2022). Pendeteksian Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement Menggunakan Fraud Hexagon.
- Nurbaiti, A., Togudo, A., & Cipta. (2022). Fraud Hexagon Untuk Mendeteksi Indikasi Financial Statement Fraud.
- Santyo, D., Nugroho, & Diyanty, V. (2022). Hexagon Fraud In Fraudulent Financial Statements : The Moderating Role Of Audit Committee.
- Siregar, A., ETTY, & Murwaningsari. (2022). Pengaruh Dimensi Fraud Hexagon Terhadap Financial Statement Fraud.
- Tambunan, L., H., B., & Tambunan. (2021). Peran Komite Audit Dalam Good Corporate Governance.
- Tarjo, Sakti, E., & Anggono, A. (2021). Detecting Indication Financial Statement Fraud : A Hexagon Fraud Theory Approach.